



BHUWANA

Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan
Universitas Trisakti Jakarta
Bekerjasama dengan
Ikatan Arsitek Lanskap Indonesia
Ikatan Ahli Teknik Penyehatan dan Teknik Lingkungan Indonesia



DAFTAR ISI

Analisis Penerapan COD di Kawasan Dukuh Atas BNI Jakarta Herika Muhammad Taki, Rafi Rabbani, Wahyunisa Amalia	129-139
Net Zero Carbon pada Desain Low-Rise Apartment di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat Muhamad Kurniawan Panget, martinus Bambang Susetyarto, Sri Tundono	140-152
Analisis Kebisingan berdasarkan Nilai Ambang Batas dan Baku Mutu Di Kilang Minyak PT. X Cepu Akbar Andis Saputra, Dwi Purwanto, Solikhati Indah Purwaningrum	153-164
Perancangan Lanskap Taman Kuliner dengan Integrasi Estetika Alam dan Fasilitas Publik: Studi Kasus Desa Warnasari, Pangalengan, Bandung Reza Fauzi, Nur Intan Mangunsong, Rini Fitri, Dibyanti Danniswari	165-177
Kajian Daya Dukung Lahan berdasarkan Rencana Pola Ruang RTRW 2012-2032 Kota Tangerang Azzahra Yaomil Imani, Endrawati Fatimah, Marselinus Nirwan Luru	178-186
Evaluasi Pengelolaan Lanskap pada Ecopark Ancol Jakarta Utara Dinda Mutiara Sriyani, Qurrotu 'Aini Besila, Reza Fauzi	187-199
Evaluasi Alternatif Teknologi Pengolahan Biologis Berbasis Analisis Multi Kriteria pada IPAL Sawangan, Depok Ahmad Fariz Andrean, Winarni, Sarah Aphirta	200-210
Pengendalian Pencemar Situ Citongtut, Kabupaten Bogor untuk Mendukung Kota yang Berkelanjutan Lucky Maulina Sabrina, Diana Irvindiaty Hendrawan, Sheilla Megagupita Putri Marendra, Qurrotu 'Aini Besila	211-222
Evaluasi Elemen Lanskap dalam Mewujudkan Identitas Kawasan Stadion Patriot Candrabhaga Kota Bekasi Gabriela Fortunatus, Hinijati Widjaja, Titiek P Debora, Eko Adhy Setiawan	223-234
Prediksi Kebutuhan Air Minum Pada 4 Kecamatan Di Kabupaten Karawang Hingga Tahun 2050 Winarni, Sarah Aphirta	235-248

Editorial Boards

Editor in Chief



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5990847&view=overview>)

Diana Irvindiaty Hendrawan

Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: dianahendrawan@trisakti.ac.id
(mailto:dianahendrawan@trisakti.ac.id)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200558907>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5990847&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?user=Id4d5mfoAAAAJ&hl=id>)

Member of Editors



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5990051&view=overview>)

Novri Youla Kadowangko

Jurusan Biologi FMIPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Email: novrikadowangko@ung.ac.id
(mailto:novrikadowangko@ung.ac.id.)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200565749>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5990051&view=overview>) | **Google Scholar** (https://scholar.google.co.id/citations?user=YACXR_MAAAAJ&hl=en)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6032507&view=overview>)

Sunarsih

Departemen Matematika, Fakultas Sains dan Matematika, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

Email: sunarsih@lecturer.undip.ac.id (mailto:sunarsih@lecturer.undip.ac.id)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57192404843>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6032507&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?user=YBjfv3QAAAAJ&hl=id>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5979040&view=overview>)

Catur Retnaningdyah

Jurusan Biologi Fakultas MIPA, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email: caturretnaningdyah@gmail.com
(mailto:%20caturretnaningdyah@gmail.com)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57196235075>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5979040&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.com/citations?user=UHpOf-oAAAAJ&hl=en>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5975862&view=overview>)

I Wayan Nurjaya

Jurusan Ilmu dan Teknologi Kelautan, Fakultas Perikanan, Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia

Email: i.wayan.nurjaya@apps.ipb.ac.id
(mailto:%20i.wayan.nurjaya@apps.ipb.ac.id)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=6505544315>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5975862&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?user=mkWb0U8AAAAJ&hl=id>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6680190&view=overview>)

Riana Ayu Kusumadewi

Jurusan Teknik Lingkungan, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: rianaayu.kusumadewi@gmail.com
(mailto:%20rianaayu.kusumadewi@gmail.com)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57203960531>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6680190&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.com/citations?user=Rijw9u8AAAAJ&hl=id>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5989396&view=overview>)

Nur Intan Mangunsong

Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: nurintan@trisakti.ac.id (mailto:%20nurintan@trisakti.ac.id)

Scopus (<https://www.scopus.com/authid/detail.uri?authorId=57200721320>) | **Sinta** (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5989396&view=overview>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=5KjGJkwAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5974013>)

Qurrotu Aini Besila

Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: qurrotu@trisakti.ac.id (mailto:%20qurrotu@trisakti.ac.id)

Sinta (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/5974013>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=bBb1NH0AAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6775844>)

Martina Cecilia Adriana

Jurusan Teknik Planologi, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: martinacecilia91@gmail.com (mailto:martinacecilia91@gmail.com)

Sinta (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6775844>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&user=e4OyaNoAAAAJ>)



(<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6775844>)

Reza Fauzi

Jurusan Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: reza.fauzi@trisakti.ac.id (mailto:reza.fauzi@trisakti.ac.id)

Sinta (<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6775844>) | **Google Scholar** (<https://scholar.google.com/citations?user=OOTRi9MAAAJ&hl=id&authuser=1>)

ACCREDITATION



(<https://drive.google.com/file/d/1gy-fvcZLmp7m3DF3p9ua05ViyfjEaDdV/view?usp=sharing>)

INFORMATION



Author Guidelines (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/author-guidelines>)



Article Submission Charges (<https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/bhuwana/asc>)

PERANCANGAN LANSKAP TAMAN KULINER DENGAN INTEGRASI ESTETIKA ALAM DAN FASILITAS PUBLIK : STUDI KASUS DESA WARNASARI, PANGALENGAN, BANDUNG

LANDSCAPE DESIGN OF CULINARY PARK WITH INTEGRATION OF NATURAL AESTHETIC AND PUBLIC FACILITIES, CASE STUDY, WARNASARI PANGALENGAN, BANDUNG

Reza Fauzi*, Nur Intan Mangunsong, Rini Fitri, Dibyanti Danniswari

Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknologi Lingkungan, Universitas Trisakti

*E-mail: reza.fauzi@trisakti.ac.id

Sejarah artikel:

Diterima: September 2025 Revisi: Oktober 2025 Disetujui: Oktober 2025

Terbit online: November 2025



ABSTRAK

Perancangan lanskap dengan pendekatan antara estetika alam dan fasilitas publik merupakan rencana penting dalam menciptakan ruang yang tidak hanya berfungsi dengan baik tetapi juga indah dan nyaman dikunjungi. Studi ini membahas perancangan lanskap untuk suatu Taman Kuliner di Desa Warnasari, Pangalengan, Bandung, Jawa Barat, dengan tujuan menggabungkan potensi alam yang ada disana dengan kebutuhan ruang publik yang dapat mendukung aktivitas masyarakat dan rekreasi. Desa Warnasari memiliki kekayaan alam yang indah seperti gunung, perkebunan teh serta udara yang sejuk dapat menjadi daya tarik utama dalam pengembangan lanskap. Pendekatan desain yang digunakan mempertimbangkan faktor ekologis, budaya serta kebutuhan masyarakat dan pengunjung dari luar Desa, sehingga tercipta sinergitas antara lingkungan buatan dan alam sekitarnya. Proses perancangan dimulai dengan analisis kondisi eksisting dan potensi lahan seperti pemandangan, vegetasi dan tata guna lahan. Elemen-elemen ini kemudian ditafsirkan ke dalam suatu rancangan yang menonjolkan elemen alam, seperti penggunaan tanaman lokal dan perancangan lanskap ruang terbuka hijau yang multifungsi. Selain itu, fasilitas yang dirancang menyatu dengan lanskap atau alam di sekitarnya. Penempatan ruang interaksi di area terbuka dengan memanfaatkan pemandangan alam dengan aktivitas ringan dan bersantai yang terintegrasi dengan elemen estetika alami. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan Taman Kuliner Desa Warnasari dapat menjadi sarana pendukung dari area wisata alam di Desa Warnasari, selain sebagai sarana rekreasi warga dan sarana pendukung dari wisata alam yang sudah ada, ruang terbuka publik ini diharapkan dapat menjadi ruang yang dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hasil rancangan ini berpotensi untuk menjadi model pengembangan ruang terbuka publik yang memiliki basis alam yang berkelanjutan.

Kata kunci: Lanskap, Wisata, Rekreasi

ABSTRACT

Landscape design with an approach between natural aesthetics and public facilities is an important plan in creating a space that not only functions well but is also beautiful and comfortable to visit. This study discusses the landscape design for a Culinary Park in Warnasari Village, Pangalengan, Bandung, West Java, with the aim of combining the natural potential there with the need for public spaces that can support community activities and recreation. Warnasari Village has beautiful natural resources such as mountains, tea plantations and cool air can be the main attraction in landscape development. The design approach used considers ecological, cultural factors as well as the needs of the community and visitors from outside the village, so as to create synergy between the artificial environment and the surrounding nature. The design process begins with an analysis of

existing conditions and land potential such as scenery, vegetation and land use. These elements are then interpreted into a design that emphasizes natural elements, such as the use of local plants and the design of a multifunctional green open space landscape. In addition, the facilities are designed to blend in with the surrounding landscape or nature. Placement of interaction spaces in open areas by utilizing natural scenery with light and relaxing activities integrated with natural aesthetic elements. With this approach, it is hoped that the Warnasari Village Culinary Park can become a supporting facility for natural tourism areas in Warnasari Village, apart from being a means of recreation for residents and supporting facilities for existing natural tourism, this public open space is expected to be a space that can be enjoyed by people from various backgrounds. The results of this design have the potential to become a model for developing public open spaces that have a sustainable nature base.

Keywords: Landscape, Tourism, Revreation

1. PENDAHULUAN

Wisata alam saat ini adalah salah satu jenis wisata yang paling sering dikunjungi oleh kalangan Masyarakat. Hal tersebut terjadi karena menikmati wisata alam dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari Masyarakat, wisata alam dapat memberikan relaksasi, ketenangan dan kenyamanan bagi pengunjungnya. Sumber daya alam dan budaya atau kearifan lokal merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan pertumbuhan wisata Desa.

Keindahan alam Desa Warnasari sangat diminati oleh pengunjung, dengan potensi tersebut seharusnya ruang terbuka hijau Desa Warnasari menjadi salah satu destinasi favorit wisatawan. Namun, potensi tersebut belum didukung dengan sarana publik lainnya yang dapat mendukung kegiatan wisata pada Kawasan Desa Warnasari. Dalam konteks pariwisata, potensi yang ada di Desa Warnasari belum termaksimalkan dengan baik. Salah satunya adalah kurangnya kemampuan dan pemahaman tentang manajemen pariwisata berbasis pariwisata berkelanjutan (Priangani, 2020). Kekayaan sumber daya alam dan budaya merupakan aset potensial bagi pengembangan kepariwisataan, dan diketahui bahwa kegiatan ini mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan relatif cepat dengan meningkatkan pendapatan dan standar hidup masyarakat serta menstimulasi sektor-sektor produksi lainnya sebagai dampak positif (Nurisjah *et al.* 2003).

Taman Kuliner berperan sebagai sarana berkumpul, berinteraksi, dan bereksperimen serta mendukung fungsi edukasi, produksi, dan promosi bagi anak muda pelaku dan peminat kreatif dengan fokus pada industri kuliner sebagai sarana berkumpul, berekspresi dan berkreasi (Arrahman, 2018). Taman Kuliner dapat menjadi salah satu sarana pendukung yang tepat bagi pengembangan area wisata di Desa Warnasari. Taman Kuliner dapat bermanfaat bagi pengunjung yang berwisata serta dapat bermanfaat bagi Masyarakat sekitar untuk menambah nilai pada sektor perekonomian dan dapat menjadi ruang interaksi sosial bagi Masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang ada di Desa Warnasari sehingga dapat dirumuskan potensi tersebut menjadi hasil rancangan lanskap yang berbentuk Taman Kuliner guna mendukung kegiatan wisata Desa. Integrasi estetika alam dalam desain Taman Kuliner diharapkan mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan Masyarakat lokal, mendorong peningkatan ekonomi melalui sektor wisata serta menjaga keseimbangan ekologis. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi potensi dari desa Warnasari, agar dapat dikembangkan melalui sektor wisata berupa Taman Kuliner yang sekaligus dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi, interaksi dan pengembangan Masyarakat dengan berdagang di area tersebut.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Warnasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Desa Warnasari memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah disertai dengan beberapa budaya khas, menjadikan Desa ini menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Keindahan alam yang asri didukung dengan kegiatan pertanian dan Perkebunan memberikan nilai tambah bagi pengembangan Kawasan wisata Desa.

Dengan beberapa potensi yang ada, Desa Warnasari dapat menjadi objek yang menarik untuk dijadikan sebagai studi perancangan lanskap dan pengembangan ruang terbuka publik. Pemanfaatan lanskap yang ada dengan kegiatan lokal dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan memberikan manfaat bagi Masyarakat di sekitarnya.



Gambar 1 Peta lokasi penelitian, Lokasi Lahan Untuk dirancang menjadi Taman Kuliner
Sumber: *Google Earth*, 2023

2.2. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis dan sintesis. Tahap persiapan diperlukan untuk mendapatkan Gambaran yang jelas mengenai Lokasi yang akan diteliti. Studi literatur juga dilakukan terhadap penelitian-penelitian yang serupa yang dapat menjadi masukan dalam proses penelitian. Selanjutnya dilakukan penetapan tujuan penelitian untuk menjaga penelitian yang sedang dilakukan terarah dan lebih fokus. Tujuan tersebut akan dijadikan sebagai indikator kesuksesan pelaksanaan penelitian. Setelah seluruh data yang dibutuhkan maka dilakukan analisis data dengan mengelompokkan data berdasarkan informasi atau kategori tertentu, menginterpretasikan hasil pengumpulan data dengan membandingkannya terhadap teori yang ada.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memiliki tujuan untuk memperoleh Gambaran umum mengenai kondisi fisik, potensi alam, kebutuhan Masyarakat dan budaya lokal yang memiliki kesinambungan dengan desain taman kuliner Desa Warnasari. Penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Rusandi, 2021).

Data penelitian didapatkan melalui beberapa metode, antara lain adalah Observasi lapangan, Wawancara, dan Studi Literatur meliputi pengumpulan data sekunder dan data geografis yang berkaitan dengan karakteristik Desa dan potensi wisata. Proses analisis data dimulai dengan menyederhanakan informasi yang didapat dari hasil pengamatan dan

dokumentasi. Penyajian data dibentuk dalam deskripsi yang dapat membantu dalam menemukan makna dari data yang telah terkumpul serta memahami fenomena yang terjadi di Lokasi seperti kondisi eksisting tapak, kegiatan Masyarakat serta potensi dan kendala yang ada di Lokasi penelitian. Metode perancangan yang digunakan dalam proses perencanaan dan perancangan Taman Wisata Kuliner adalah metode apresiatif atau deskriptif kualitatif, yang meliputi 3 aspek, yaitu tahap ide/konsep, tahap transformasi dan tahap fisik/produk (Lestari, 2013).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan perancangan dan pemanfaatan ruang terbuka publik adalah Masyarakat setempat, Pemerintah dan pengelola Desa untuk memperoleh informasi terkait rencana pengembangan Kawasan wisata Desa. Data yang diperoleh melalui proses wawancara ini akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan Gambaran eksisting, kebutuhan Masyarakat yang dapat menjadi rekomendasi dengan menyesuaikan karakteristik tapak.

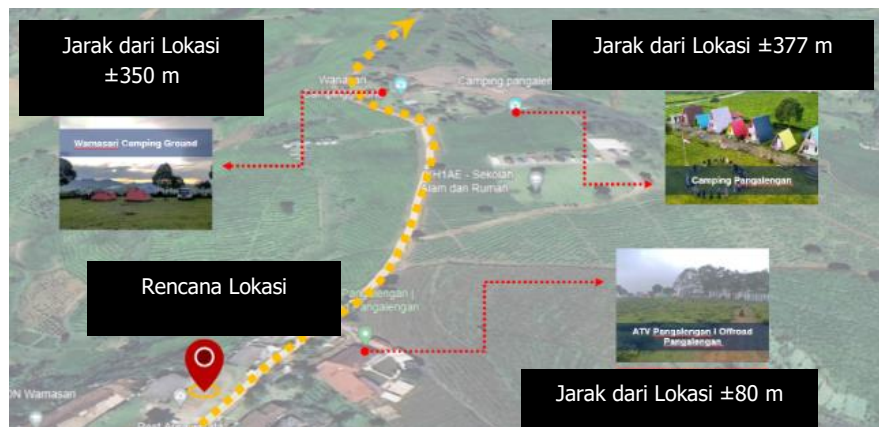
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Tapak

Gambar 2. Menunjukkan rencana lokasi Taman Kuliner di Desa Warnasari, Pangalengan yang disekitarnya terdapat beberapa lokasi wisata yang sudah sering ramai dikunjungi. Rencana lokasi menjadi Rest Area Wisata Alam Warnasari, dengan beberapa titik rekreasi alam disekitarnya yang mudah dijangkau.

Informasi terkait kondisi tapak didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak terkait, seperti masyarakat setempat yang mayoritas menginginkan adanya sarana tambahan seperti ruang terbuka untuk bersantai dan berinteraksi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha lokal. Pemerintah Desa juga mendukung pengembangan taman kuliner sebagai bagian dari pengembangan wisata Desa dengan menekankan pada pentingnya pengembangan dan pengelolaan yang berkelanjutan agar dapat meningkatkan kualitas visual lingkungan di sekitarnya.

Kondisi eksisting tapak merupakan lahan kosong yang berada di sekitar pemukiman warga, dan berada dijalur yang mengarah ke tempat wisata desa Warnasari. Berdasarkan keterangan beberapa pihak bahwa area tersebut direncanakan dimanfaatkan untuk menjadi sarana publik yang dapat digunakan oleh masyarakat maupun pengunjung sebagai rest area kegiatan wisata.



Gambar 2. Rencana Lokasi Taman Kuliner
 Sumber : *Google Earth 2023*, Modifikasi Reza Fauzi

Terdapat beberapa aspek yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan lanskap, yaitu:

- a. Kondisi Fisik
 Kondisi fisik mencakup iklim, vegetasi, dan visual yang ada di tapak (Alfarisi, 2023)
- b. Potensi Alam
 Potensi sumberdaya menurut (Gold, 1980) merupakan suatu kesatuan yang dapat menarik minat pengunjung untuk berwisata
- c. Kebutuhan Masyarakat
 Kebutuhan akan ruang terbuka publik yang dapat digunakan untuk berbagai aktivitas
- d. Budaya Lokal
 Mengintegrasikan budaya lokal dengan penataan lanskap untuk menciptakan ruang yang memiliki identitas yang kuat

3.2. Analisis Data

Gambar 3. Memperlihatkan kondisi tapak yang masih berbentuk lahan kosong yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Kegiatan di tapak saat ini merupakan kegiatan informal seperti pedagang kaki lima yang belum terorganisir dengan baik sehingga tidak dapat meningkatkan kualitas visual pada tapak. Dengan mempertimbangkan potensi tapak yang memiliki view ke arah perkebunan dan pegunungan, serta kebutuhan masyarakat akan ruang terbuka publik maka area tersebut dirasa sangat cocok untuk dilakukan pengembangan yang tepat agar fungsi tapak dapat memiliki kualitas yang optimal baik bagi lingkungan sekitar maupun bagi masyarakat dan pengunjung.



Gambar 3 Potensi dan Kendala Tapak
Sumber: Reza Fauzi, 2023

Tapak memiliki potensi alam yang baik, dengan iklim yang sejuk dan pemandangan yang indah menjadi salah satu faktor potensi yang dapat dikembangkan lebih maksimal. Menentukan atau mengarahkan arah pandangan pengguna pada saat di tapak adalah salah satu cara dalam pengembangan lanskap untuk memanfaatkan potensi alam yang ada. Arah pandangan menjadi sangat penting dalam perancangan lanskap karena arah pandangan dapat mempengaruhi pengalaman visual dan kesan ruang bagi pengguna. *Setting* arah pandangan yang tepat akan memungkinkan elemen-elemen lanskap, seperti pemandangan alam dapat dinikmati secara maksimal. Ruang yang terbuka dengan penataan vegetasi yang tepat akan menciptakan ruang yang lebih intim sesuai dengan tujuan dari tiap-tiap area dalam lanskap yang ada.

Hasil pengamatan terhadap kebutuhan masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang terbuka publik yang memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi dan interaksi sosial. Keberadaan ruang terbuka publik diharapkan dapat meningkatkan kemandirian secara ekonomi dan membuka peluang usaha bagi masyarakat disekitar tapak. Dengan memanfaatkan potensi alam yang ada ruang terbuka publik yang berupa Taman Kuliner diharapkan memiliki nilai kenyamanan, estetika dan keberlanjutan lingkungan yang baik. Penyajian area hijau, sarana interaksi serta aksesibilitas yang baik diharapkan dapat mengembangkan ruang terbuka publik menjadi solusi yang efektif dalam pemanfaatan lahan kosong.

Area kosong yang berada di jalur wisata adalah lokasi yang berpotensi dijadikan Taman Kuliner yang dapat mendukung kegiatan wisata Desa Warnasari. Selain dapat mendukung fasilitas wisata Desa, Taman Kuliner juga dapat menjadi sarana berjualan bagi masyarakat lokal dan menambah nilai perekonomian masyarakat sekitar lokasi. Kuliner merupakan industri yang berpengaruh bagi pariwisata. Hal tersebut mengingat 60 persen pariwisata di Indonesia ditunjang oleh industri kreatif salah satunya yaitu kuliner (Poerwanto, 2016).

Seiring dengan meningkatnya kompetisi di tempat wisata, budaya lokal menjadi salah satu produk yang dapat menarik minat pengunjung seperti aktivitas budaya lokal dan kuliner lokal. Peran Taman Kuliner dalam area wisata antara lain adalah :

- a) Memberi pengalaman kepada wisatawan melalui identitas makanan lokal
- b) Pembentuk identitas dan representasi budaya lokal
- c) Menjadi produk wisata budaya kreatif

Hal-hal tersebut dapat dibungkus melalui sebuah taman sehingga selain kuliner pengalaman lingkungan alami yang ada di area wisata dapat dinikmati oleh pengunjung. Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, pendekatan konsep hijau memiliki peran sebagai pedoman untuk Taman Kuliner dalam merancang Taman Kuliner yang minim menghasilkan CO₂, dan tidak memberikan dampak negative terhadap alam lingkungan (Karyono, 2010).

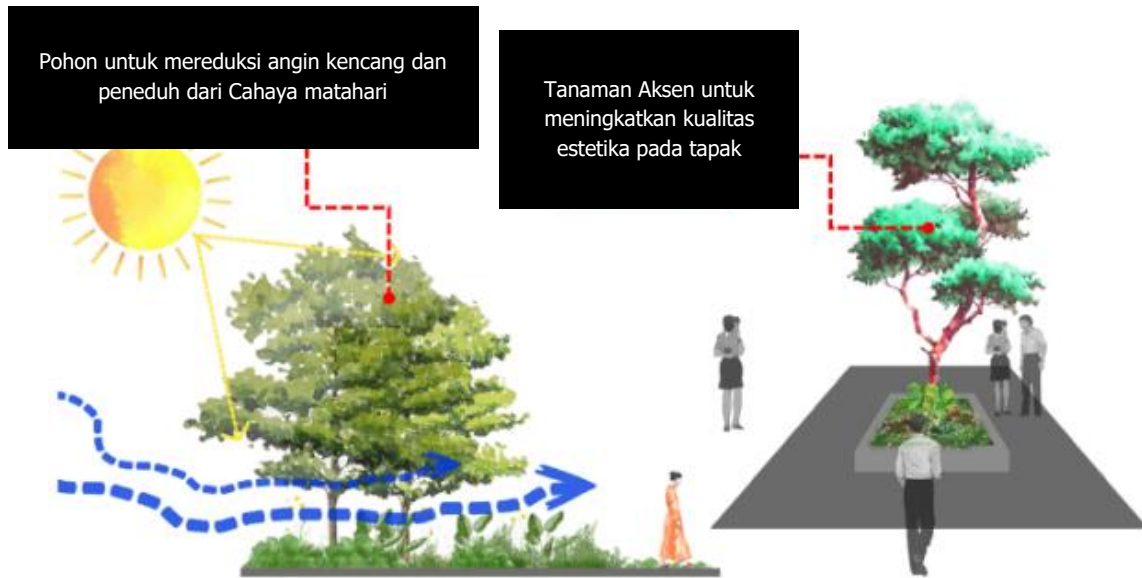
Konsep Perancangan

Penyusunan konsep pada taman kuliner didasari oleh hasil identifikasi dan analisis terhadap potensi dan kendala yang ada di Lokasi penelitian. Proses tersebut meliputi kajian terhadap kondisi fisik, kebutuhan Masyarakat serta potensi dan kendala yang ada di tapak untuk memastikan desain yang dihasilkan dapat mengakomodir kegiatan dan kebutuhan Masyarakat serta mendukung pengembangan wisata yang ada di Desa Warnasari.

Dengan penataan ruang yang maksimal serta pemilihan vegetasi dan fasilitas yang tepat akan meningkatkan kualitas tapak agar memiliki fungsi yang maksimal dan estetika visual yang baik. Ruang terbuka publik yang baik sudah seharusnya bukan hanya memberikan kenyamanan bagi pengguna saja tetapi juga mendukung beberapa aktivitas Masyarakat yang berlangsung di sekitarnya. Integrasi antara elemen lanskap yang harmonis juga akan menciptakan suasana yang menarik dan memberikan pengalaman menarik bagi pengguna tapak, sehingga berkontribusi pada pengembangan wisata Desa dan meningkatkan daya Tarik Kawasan secara menyeluruh.

Menurut Gunawan & Ananda (2017), bahwa kondisi wilayah yang masih alami akan mendukung terwujudnya suasana yang nyaman, seperti kondisi lingkungan yang banyak penghijauan akan mempengaruhi kenyamanan termal. Memanfaatkan potensi tersebut secara optimal untuk mendukung kegiatan atau aktivitas yang dibutuhkan oleh Masyarakat seperti berinteraksi, rekreasi dan bahkan untuk meningkatkan perekonomian secara mandiri dengan menjual makanan dan minuman pada area Taman Kuliner, akan meningkatkan nilai atau kualitas tapak baik bagi lingkungan maupun bagi kehidupan Masyarakat sehari-hari.

Gambar 4. menunjukkan ada dua elemen utama pada desain lanskap Taman Kuliner di Desa Warnasari, Pangalengan, yang memiliki fungsi untuk menciptakan suasana nyaman sekaligus memiliki kualitas visual yang baik pada tapak. Vegetasi memberikan sentuhan estetika yang dapat meningkatkan kualitas ruang publik, sehingga dapat menciptakan daya Tarik bagi pengunjung yang ingin menikmati suasana ruang terbuka hijau dengan nilai visual yang baik.



Gambar 4 Pemanfaatan Vegetasi pada Desain Lanskap
 Sumber: Reza Fauzi, 2023

Kombinasi pohon peneduh dan tanaman aksen ini tidak hanya berperan dalam kenyamanan pengunjung, tetapi juga menjadi elemen desain yang harmonis dengan konsep alam yang diusung dalam taman kuliner ini.



Gambar 5 Denah Rencana
 Sumber: Reza Fauzi, 2023

Perancangan Taman Kuliner Desa Warnasari memperlihatkan susunan dari elemen-elemen yang dapat membentuk ruang terbuka hijau publik yang fungsional dan indah secara visual. Setiap elemen disusun untuk menciptakan keseimbangan antara ruang alami, area interaksi serta fasilitas yang ada. Keberadaan vegetasi, jalur pejalan kaki, area duduk serta plaza yang nyaman dapat menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana yang ramah dan nyaman bagi pengguna.

Desain taman kuliner ini menampilkan konsep penataan ruang yang mempertimbangkan aspek kenyamanan dan aksesibilitas yang efektif. Pengaturan zona dilakukan dengan strategis untuk menciptakan sirkulasi pengunjung yang efektif serta interaksi sosial yang optimal. Selain itu, desain juga berorientasi pada pengalaman pengunjung, dengan menerapkan penataan ruang yang dapat memberikan kenyamanan serta mendukung kegiatan rekreasi dan kuliner yang harmonis

Penataan ruang yang terbuka ke segala arah dapat menciptakan suasana tanpa batas sehingga dapat memicu interaksi sosial antara pengunjung dengan pengunjung lainnya maupun dengan masyarakat lokal. Desain lanskap taman Kuliner ini memberikan keleluasaan bagi pengunjung untuk menikmati lingkungan sekitar tanpa ada nya pembatas-pembatas pandangan atau pergerakan. Dengan konsep yang terbuka, pengunjung dapat merasa lebih bebas dan nyaman dalam beraktivitas, karena tidak ada batasan visual atau fisik yang menghambat interaksi dengan elemen-elemen di sekitarnya.

Selain memberikan kebebasan bergerak, ruang terbuka juga efektif dalam memicu terjadinya interaksi sosial antara pengunjung dengan pengunjung lainnya, serta interaksi dengan masyarakat sekitar yang berkegiatan di dalam tapak. Ketika pengunjung dapat beraktivitas tanpa batasan, lebih memungkinkan bagi mereka untuk berinteraksi secara spontan serta menciptakan suasana yang aktif di dalam tapak.

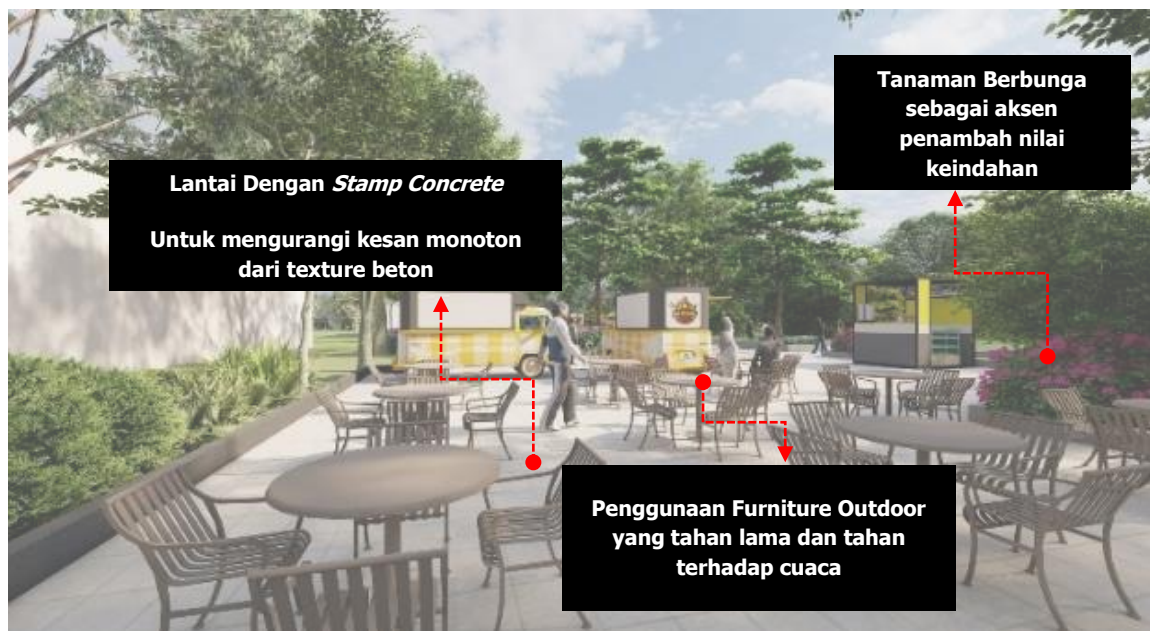


Gambar 6 3D Suasana
Sumber: Reza Fauzi, 2023

Penataan ruang dan penataan tanaman dilakukan semaksimal mungkin mulai dari area pintu masuk sampai dengan keseluruhan area kegiatan, gambar 6 menunjukkan suasana area pintu masuk dengan *focal point* pohon besar diposisi Tengah dan pepohonan dengan tajuk bulat dan lebar untuk memperkuat kesan tropis pada tapak.

Stephen (2013) mengemukakan bahwa "*Focal point* diciptakan berdasarkan posisi khusus atau karakter khusus dalam suatu tapak. Setiap *Focal point*, setiap intervensi hanya akan dipahami dalam kaitan antara kondisi spasial dengan kondisi tapak. Untuk menciptakan kesan ramah area depan dibuat lebih terbuka agar pengunjung merasa bahwa area ini memang terbuka untuk umum. Bentuk ruang area depan menegaskan konsep ruang publik yang inklusif dan mudah diakses.

Selain itu, tanaman pembatas ruang ditempatkan pada beberapa titik. Fungsi tanaman sebagai pembatas pandangan dari luar area, sehingga mengurangi gangguan visual dari lingkungan di sekitarnya. Kombinasi elemen-elemen lanskap berkontribusi pada suasana yang harmonis dan nyaman, sekaligus meningkatkan identitas area sebagai ruang publik yang ramah dan terorganisir.



Gambar 7 3D Suasana
Sumber. Reza Fauzi, 2023

Untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengguna Taman Kuliner, fasilitas duduk-duduk perlu ditata dengan baik agar memiliki kesan estetika yang baik juga berfungsi secara maksimal. Penggunaan material yang tahan terhadap perubahan cuaca menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan dalam merancang area duduk-duduk yang berada di ruang luar. Penggunaan vegetasi dengan warna daun dan bunga yang indah juga menjadi poin penting dalam merancang fasilitas publik karena dengan menikmati warna dari daun-daunan dan bunga pada tanaman akan menciptakan ketenangan bagi pengguna tapak.

Warna dari daun dan bunga dari vegetasi yang ada di tapak dapat merangsang indra visual pengguna secara positif, mengurangi tingkat stres pengunjung, dan dapat meningkatkan suasana positif. Kombinasi warna alami dari vegetasi menciptakan lingkungan yang lebih dinamis, memberikan efek relaksasi bagi pengunjung yang hadir. Penataan vegetasi yang tepat bukan hanya memperindah suasana taman, tetapi juga memiliki peran sebagai pencipta suasana yang menyenangkan dan menenangkan bagi pengguna.

Warna alami dapat memberikan penyegaran bagi yang melihat, dengan perpaduan tersebut ruangterbuka publik dapat menjadi ruang yang nyaman, ramah dan menarik. Variasi warna yang tepat akan memperkaya pengalaman dan menjadikan ruang terbuka sebagai tempat yang ideal untuk bersantai dan berinteraksi.

Gambar 8 menunjukkan penataan ruang pada area kuliner dibuat semi terbuka, terbuka ke segala arah yang ada di dalam tapak, tetapi semi terbuka ke luar tapak. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga privasi dan ketenangan pengunjung saat berada di area Taman Kuliner. Pohon-pohon besar menjadi salah satu elemen penting yang perlu diadakan pada suatu ruang terbuka publik, meskipun tapak berada di area yang memiliki iklim yang sejuk tetapi gangguan dari Cahaya matahari di siang hari bisa saja terjadi, maka dari itu diperlukan penutup yang alami agar sesuai dengan kondisi dan suasana sekitar tapak.



Gambar 8. 3D Suasana
Sumber. Reza Fauzi, 2023

Perpaduan antara elemen natural dan modern akan menambah nilai estetika pada tapak, penggunaan *food truck* sebagai sarana berdagang kuliner akan lebih efektif apabila tapak suatu saat akan dijadikan tempat acara. Efektifitas tersebut akan mendukung kegiatan Masyarakat lokal sehingga akan menciptakan interaksi sosial antara masyarakat dengan pengunjung dari luar Desa Warnasari.

4. KESIMPULAN

Penataan Lanskap pada ruang terbuka untuk mendukung kegiatan wisata desa merupakan hal yang sangat baik untuk meningkatkan kualitas wisata, lingkungan dan menumbuhkan perekonomian Desa. Ruang luar yang dirancang tidak hanya memperhatikan aspek keindahan saja tetapi memperhatikan fungsi utama dari pemanfaatan lahan tersebut. Desain lanskap yang ideal akan meningkatkan kenyamanan pengunjung. Konsep Taman Kuliner yang memanfaatkan potensi lokal serta integrasi antara keindahan alam dan budaya lokal, dapat meningkatkan citra desa sebagai destinasi wisata alam dengan fasilitas atau sarana pendukung yang menarik

Saran

1. Peningkatan Fasilitas dan Infrastruktur : Untuk mencapai Taman kuliner yang lebih maksimal, perlu dilengkapi fasilitas yang lebih lengkap untuk berbagai macam kalangan
2. Pelibatan Masyarakat Lokal: Masyarakat setempat perlu terlibat dalam mengembangkan dan mengelola Taman Kuliner
3. Promosi dan Kemitraan: Untuk mengembangkan strategi promosi yang efektif serta menjalin kerja sama dengan pelaku wisata dan kuliner lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman. 2018. Taman Kuliner di Kota Pontianak. *Jurnal Online Mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura* , Volume 6. No. 2, 309–321.
- Bernard, S., et al. 2003. Opening Spaces, design as landscape architecture. Birkhauser.
- Gunawan, F. A. 2017. Aspek kenyamanan termal ruang belajar gedung sekolah menengah umum di wilayah kec.mandau. *jurnal inovtecpolbeng*, 7(2), 98–103.
- Lestari, Rose Millia. 2013. "Medan Prada House (Analogi Metafora)"
- Nurisyah S, Sunatmo, Sasminthadi, Bahar A. 2003. Pedoman Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Masyarakat di Kawasan 69 Konservasi Laut. Direktorat Jenderal Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jakarta (ID): Departemen Kelautan dan Perikanan. *Jurnal Lanskap Indonesia*, VOLUME 8 NOMOR 2 2016
- Poerwanto, E. 2016, April 4. Kuliner Sangat Berpengaruh bagi Pariwisata. Diambil kembali dari Bisnis Wisata: <https://bisniswisata.co.id/kuliner->
- Priangani, A., Mudji, D. A., & Windary, S. 2020. Pengembangan Manajemen Pariwisata Berkelanjutan Bagi Kelompok Karang Taruna Desa Warnasari Kecamatan pengalengan Kabupaten Bandung. Kaibon Abhinaya: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83–89. <https://doi.org/10.30656/ka.v2i2.2075>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. 2021. Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>